

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB)
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS
TAHUN PELAJARAN 2012/2013.**

I NYOMAN RIDA

STKIP Hamzanwadi Selong

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji penerapan Metode Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs NW Perigi Tahun Pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini adalah merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode observasi dan tes (soal) yang melibatkan 26 siswa (7 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan) di kelas VIII MTs NW Perigi. Dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus pertama jumlah siswa yang tuntas sebanyak 69,23%.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah 2,87 dan 3,07 yang berkategori cukup aktif dan sangat aktif sedangkan pada siklus kedua jumlah siswa yang tuntas sebanyak 88,46% dan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus kedua adalah 3,44 yang berkategori sangat aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dapat menuntaskan belajar siswa serta dapat membangkitkan motivasi dan peran aktif siswa dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar meningkat.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs NW Perigi. Sehubungan dengan temuan penelitian ini diajukan saran agar guru IPS untuk menerapkan dan mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB).

Kata kunci : Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dan prestasi belajar siswa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan usaha nyata yang dilakukan oleh Bangsa Indonesia untuk mewujudkan cita-cita proklamasi 1945. Pembangunan nasional dilaksanakan secara bertahap melalui berbagai sektor salah satu sektor yang penting adalah sektor pendidikan.

Melalui sektor pendidikan, pembangunan yang dilakukan itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas manusia Indonesia, karena pendidikan merupakan usaha pemberian pengetahuan, sikap dan keterampilan oleh pendidik kepada anak didik dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Pembangunan di bidang pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan dan salah satu usaha untuk mencapainya adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup pada hakekatnya, pendidikan adalah suatu proses yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku, baik yang berbentuk kecakapan sikap maupun keterampilan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Perubahan-perubahan itu diusahakan melalui proses belajar dalam setiap kesempatan dan situasi.

Mengingat pendidikan selalu berkaitan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru, menjadi ujung tombak pendidikan berupaya membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral (Sudjana, 1987:2).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuannya berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk

mengembangkannya dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Mata pelajaran science tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Mata pelajaran agama, tidak dapat mengembangkan sikap yang diarahkan agar anak bisa menguasai dan menghafal materi pelajaran. Gejala-gejala semacam ini merupakan gejala umum dari hasil proses pendidikan kita. Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal, pendidikan kita diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki, dengan kata lain, proses pendidikan kita tidak pernah diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup.

Berdasarkan hasil penelitian, selama ini IPS dianggap sebagai pelajaran kelas dua. Para orang tua siswa berpendapat IPS merupakan pelajaran yang tidak terlalu penting dibandingkan dengan pelajaran lainnya, seperti IPA dan Matematika (Wina Sanjaya, 2007).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS MTs NW Perigi tahun pelajaran 2012/2013 terdapat beberapa permasalahan dalam pelajaran di kelas VIII. Permasalahan tersebut antara lain jarang siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dan kurangnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa untuk memberdayakan kemampuan berpikir siswa. Hal ini berkaitan dengan metode pembelajaran yang tidak berorientasi kepada siswa dan lebih banyak menerapkan metode tersebut dapat menyebabkan pembelajaran IPS kurang menarik. Permasalahan ini pada akhirnya bermuara pada rendahnya prestasi belajar IPS siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh di MTs NW Perigi, daya serap siswa terhadap pelajaran IPS masih sangat minim, sehingga rata-rata nilai ulangan harian siswa belum mencapai hasil yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran rata-rata masih di bawah nilai standar ketuntasan belajar secara individu yaitu 70 dan ketuntasan klasikalnya masih di bawah 85%.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa” dan kegunaan penelitian ini adalah agar guru-guru bisa mengambil kebijakan dalam penentuan model pembelajaran yang dianggapnya paling efektif

METODOLOGI PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus, tiap siklus direncanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat dan dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan tahap refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Adapun data dalam penelitian ini terdiri dari data aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Data aktivitas siswa dikumpulkan dengan teknik observasi dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

Adapun indikator aktivitas siswa sebagai berikut:

1). Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran 2). interaksi siswa dengan guru 3). aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran 4). aktivitas siswa setelah mengikuti pelajaran

Sedangkan data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes yaitu alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu. Tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan post-test, yaitu A, B, C, dan D, jika benar mendapat skor 5. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi yang sudah disampaikan melalui metode strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB).

Indikator Pencapaian Penelitian

Hasil tes yang diperoleh siswa kemudian dianalisis untuk membuktikan, apakah pelajaran dengan menggunakan metode (SPPKB) dapat menuntaskan belajar IPS. Indikator pencapaiannya adalah :

1. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika mencapai nilai minimal 70
2. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila siswa yang menadapat nilai 70 atau lebih mencapai 85%
3. Ada peningkatan nilai siswa, misalnya siklus I siswa yang tuntas belajar 50% dan siklus II siswa yang tuntas belajar 80% berarti ada peningkatan belajar siswa sebesar 30%.

Analisa Data

1. Prestasi belajar adalah merupakan hasil yang di capai individu setelah memahami proses belajar dinyatakan dengan nilai atau skor setelah mengerjakan suatu tugas atau tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Hasil belajar dianalisis secara deskriptif yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{P}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto dalam Munawarah Kuzniati, 26:2010})$$

Keterangan: KB = Ketuntasan belajar, P = Banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 , N = banyaknya siswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika $KB \geq 85\%$ siswa mencapai 70 responden diberikan 20 soal dan bobot nilai setiap item soal sama dengan 5, jadi nilai tertinggi 100, berarti siswa harus bisa menjawab soal minimal 14 benar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini dibuat rencana pembelajaran yang merupakan awal dari proses untuk melaksanakan tindakan suatu penelitian selanjutnya menyiapkan bahan-bahan pertanyaan pada tengah-tengah pembelajaran berlangsung, untuk menambah motivasi siswa pada materi ini.

Pada tahap ini peneliti menyiapkan hal-hal sebagai berikut : 1). Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, 2). membuat lembar observasi siklus I, 3). mendesain alat evaluasi, dan 4). merencanakan analisis hasil siklus I

b. Pelaksanaan tindakan

Hasil penelitian telah menunjukkan relevansi antara tindakan yang diinginkan dalam penelitian ini, karena terbukti dalam proses pembelajaran tersebut, siswa termotivasi dan menerima apa yang disampaikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dengan materi kelangkaan barang dan jasa dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas dapat dipahami dengan mudah serta aktif dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), peserta didik sebagai subyek artinya peserta didik berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menggali pengalaman sendiri.

Guru mengembangkan tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang telah dimiliki siswa yang dianggap relevan dengan materi yang akan dikaji pada pada materi yang sudah dibahas oleh guru, siswa harus menyiapkan masing-masing satu pertanyaan kemudian setiap pertanyaan akan dijawab oleh siswa yang akan ditunjuk oleh guru atau yang mampu menjawab pertanyaan temannya.

Setelah itu untuk lebih memahami materi pembelajaran, guru memberikan penjelasan tentang pertanyaan dan jawaban siswa dan sama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah diberikan.

c. Hasil Observasi

Proses belajar mengajar siklus pertama pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 19 Juli 2011 dengan alokasi waktu 2x40 menit, materi yang dibahas tentang kelangkaan barang dan jasa. Adapun hasil observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

- a. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah cukup baik namun masih banyak siswa yang belum fokus pada pelajaran dan masih terpengaruh dengan situasi di luar kelas.

- b. Interaksi siswa dengan guru masih kurang disebabkan siswa masih malu dan takut salah dalam merespon pertanyaan dari guru
- c. Interaksi siswa dengan siswa masih kurang disebabkan karena siswa masih malu dan takut salah dalam merespon pertanyaan dari temannya, bahkan siswa tidak mau bertanya pada temannya
- d. Aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang terlihat dengan adanya siswa yang tidak membawa buku catatan dan siswa masih ragu untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru maupun temannya
- e. Aktivitas siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan masih kurang disebabkan siswa masih kurang dalam merespon pelajaran yang diberikan oleh guru.

Hasil rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 2,87 (lampiran 06) ini berarti kategori aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus pertama pertemuan pertama tergolong cukup aktif. Oleh karena itu, maka aktivitas siswa dalam pertemuan berikutnya perlu ditingkatkan.

Proses belajar mengajar siswa pertama pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2011 dengan alokasi waktu 2x40 menit, materi yang dibahas kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

- a. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah baik, siswa sudah fokus dalam menerima pelajaran dan tidak mengerjakan pelajaran lain di saat pelajaran berlangsung
- b. Interaksi siswa dengan guru cukup baik, siswa sudah mau menanyakan hal yang belum dimengerti dan mau menjawab pertanyaan yang guru berikan walaupun ada juga sebagian siswa yang lain masih diam saja.
- c. Interaksi siswa dengan siswa sudah mulai terlihat dari pertemuan pertama walaupun tidak secara keseluruhan.
- d. Aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik ini menyebabkan dalam menjelaskan pelajaran guru tidak cepat menjelaskan sehingga siswa lebih mengerti dan dapat merespon.
- e. Aktivitas siswa dalam menyelesaikan masalah sudah cukup baik walaupun masih banyak siswa yang tidak bisa menyelesaikan sendiri.

Hasil rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 2,87. Ini berarti kategori aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus pertama pertemuan kedua masih tergolong cukup baik. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.1 Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I

Pertemuan	Rata-rata setiap aktivitas					Rata-rata Keseluruhan	Kategori
	1	2	3	4	5		
Pertama	2,34	2,0	1,88	1,92	1,80	2,87	Aktif
Kedua	2,30	2,19	1,96	2,07	1,92	3,07	Aktif

Sumber: Data Primer diolah

Dari tabel di atas didapat bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan pertama adalah 2,87 dan pertemuan kedua 3,07. Berdasarkan penggolongan aktivitas siswa dengan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan pertama tergolong cukup aktif dan siklus pertama pertemuan kedua tergolong aktif oleh karena itu, maka aktivitas pada siklus berikutnya perlu ditingkatkan.

2. Hasil Evaluasi siklus pertama

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pada Siklus Pertama

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Ketuntasan Belajar
26	85	50	69,23%

Sumber: Data Primer diolah

Hasil ini belum mencapai 85% yang menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal dengan standar nilai yang diperoleh oleh siswa secara individual minimal 70 belum tercapai, hasil lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

d. Refleksi

Dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus pertama, ternyata belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun keterangan-keterangan yang terdapat pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus kedua diantaranya yaitu :

1. Memperbaiki, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dengan mengingat kembali hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada materi yang telah diajarkan sebelumnya.
2. Memberikan bimbingan yang optimal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan
3. Agar siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan konsep yang telah didapat, maka memberikan pujian dan nilai yang lebih pada siswa yang aktif perlu diberikan.
4. Guru juga harus membuat relevansi materi yang betul dan menarik, sehingga siswa dapat merasa bahwa materi yang telah dipelajari betul-betul bermanfaat.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus ini lebih matang, yaitu dengan melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama sebagai penyebab rendahnya prestasi belajar pada materi kelangkaan barang dan jasa, diusahakan diperbaiki pada materi selanjutnya yaitu tentang alat pemenuh kebutuhan dan menyusun skala prioritas sehingga prestasi belajar pada siklus kedua lebih baik.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus II, tindakan yang dilakukan pada dasarnya sama dengan siklus I. Pelaksanaan tindakan belajar mengajar dikelas sesuai dengan rencana pembelajaran dan dengan langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB).

Siklus II dilakukan dengan satu kali pertemuan 2x40 menit, dengan materi alat pemenuh kebutuhan dan menyusun skala prioritas.

Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Melihat kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
2. Guru lebih berperan aktif dalam memberikan motivasi belajar agar siswa dapat berperan aktif pula dalam merespon pelajaran yang akan diberikan.

c. Observasi

1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Proses belajar siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2011 dengan alokasi waktu 2x40 menit. Materi yang dibahas dalam siklus kedua adalah alat pemenuhan kebutuhan dan menyusun skala prioritas.

Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Kesiapan siswa mengikuti pelajaran sudah baik, sudah banyak siswa yang membawa buku penunjang sehingga proses belajar mengajar berjalan lebih baik
- b. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah baik, siswa sudah fokus menerima pelajaran dan tidak terpengaruh dengan situasi di luar kelas.
- c. Interaksi siswa dengan guru sudah cukup aktif, terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dan sudah terbiasa dengan metode yang digunakan oleh guru.
- d. Interaksi siswa dengan siswa sudah cukup aktif, siswa sudah tidak malu lagi mengemukakan pendapatnya dan bertanya pada temannya walaupun tidak semuanya.
- e. Partisipasi siswa menyimpulkan hasil belajar sudah cukup aktif, siswa sudah menyimpulkan sendiri materi yang dibahas tanpa perintah guru, ini berarti bahwa kategori aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus kedua tergolong sangat aktif.

Proses belajar mengajar siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2011 dengan alokasi waktu 2x46 menit. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan yang baik, kekurangan-kekurangan pada pertemuan pertama dapat teratasi, terlihat dari rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 3,44, berarti bahwa kategori aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II tergolong sangat aktif.

Tabel 2 Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II

Pertemuan	Rata-Rata Setiap Aktivitas					Rata-Rata Keseluruhan	Kategori
	1	2	3	4	5		
Pertama	3,15	2,57	2,30	2,19	2,19	3,44	Sangat Aktif

Sumber: Data Primer diolah

Dari Tabel di atas didapat bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus kedua adalah 3,44. Berdasarkan penggolongan aktivitas sisiwa sebelumnya, maka rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus kedua tergolong sangat akatif.

2. Hasil evaluasi siklus II

Tabel 3. Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Ketuntasan Belajar
26	95	65	88,46%

Sumber: Data Primer diolah

Setelah melihat hasil observasi yang diperoleh pada siklus kedua kekurangan-kekurangan pada siklus pertama dapat teratasi, hasil evaluasi siklus kedua lebih besar adari standar ketuntasan kkalisal yaitu 85%. Dengan batas nilai minimal yang diperoleh oleh siswa secara individual minimal 70 dan aktivitas siswa tergolong sangat akativ. Maka tujuan penelitian ini dinyatakan tercapai, sehingga hipotesis tindakan diterima dan siklus penelitian dihentikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar pada siklus I menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar sebesar 69,23% dari 26 siswa. Ini berarti ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga penyerapan atau pemahaman siswa terhadap proses materi-materi yang diberikan belum optimal akibatnya keefektifan dalam belajar tidak tercapai. Sebagian besar siswa tidak mempelajari materi sebelumnya dan ini merupakan metode yang baru mereka kenal, jadi banyak siswa yang mendapat kesulitan dalam memahami pembelajaran. Kurangnya komunikasi atau interaksi siswa dengan siswa dalam pembelajaran, kurangnya keberanian dalam bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan analisis siklus I, menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama sebesar 2,87 yang tergolong aktif dalam proses pembelajaran dan persentase aktivitas siswa pada pertemuan kedua sebesar 3,07 yang tergolong aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini guru melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran dan hal-hal yang masih dianggap kurang yaitu dengan memberikan motivasi dan bimbingan yang lebih baik lagi kepada siswa dalam belajar. Pada siklus II guru dan siswa melakukan perbaikan-perbaikan pada proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran (lampiran 09) dan lembar observasi (lampiran 13). Guru lebih menekankan pada siswa untuk menyampaikan gagasan-gagasan atau pendapatnya sesuai dengan materi yang dibahas dalam proses belajar mengajar. Serta memberikan motivasi dan bimbingan yang optimal pada siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada siklus pertama.

Pada siklus kedua siswa telah menunjukkan keterlibatannya, untuk aktif dalam kegiatan bertanya apabila ada yang belum dimengerti dan adanya interaksi siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru. Dari analisis siklus II diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 88,46% dari 26 siswa, ini menunjukkan tercapainya ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sebelumnya 85%, sedangkan persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus II sebesar 3,44 yang tergolong sangat aktif. Sehingga jumlah siswa yang sudah tuntas belajar melebihi 85% dan aktivitas siswa tergolong sangat aktif, maka pada siklus II nyatakan tuntas dan penelitian dihentikan. Perbedaan siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. perbedaan hasil siklus I dan siklus II

Siklus I	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Ketuntasan
Siklus I	85	50	69,23%
Siklus II	95	65	88,46%

Sumber: Data Primer diolah

Sesuai dengan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa pelajaran menggunakan metode strategi pembelajaran meningkatkan kemampuan berpikir (SPPKB) dan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa : Penerapan metode strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs NW Perigi, hal ini ditunjukkan dari peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Dari 26 orang siswa diperoleh hasil, sebanyak 18 orang dengan hasil tuntas, tidak tuntas sebanyak 8 orang, dengan persentase ketuntasan klasikal 69,23%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dan yang tuntas sebanyak 23 orang, dan persentase ketuntasan klasikal 88,46 %. Jadi hasil evaluasi antara siklus I dan siklus II yaitu pada siklus I ketuntasan klasikal 69,23% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 88,46% atau meningkat sebesar 19,23%. Demikian pula dengan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua ada 2,87 dan 3,07 yang berkategori aktif meningkat pada siklus kedua menjadi 3,44 yang berkategori sangat aktif.

Saran-saran

Dari hasil penelitian ini disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan Kepada guru IPS MTs NW Perigi untuk terus dan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode (SPPKB).
2. Diharapkan kepada pembaca sekiranya berminat untuk mengembangkan starategi pembelajaran dengan menggunakan metode (SPPKB) supaya mengadakan penelitian yang lebih lanjut di tempat dan subyek penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suharjono, Supardi, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* : PT Rineka Cipta Jakarta
- Feryanto, Agung, Tri Haryanto, Wahjudi Djaja, 2011, *IPS Terpadu Kelas VIII* : Intan Pariwara Klaten
- Munawarah, Kuzniati, 2010, *Penerapan Metode (SPPKB) Strategi Pebelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MA Al-Islamiah Bebidas Tahun 2010/2011*
- Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kecana Prenedia Group.
- Selamet, Weni Muliawati, Eko Setiabudi, 2007, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*: Acarya Media Utama, Bandung
- Sudjana Nana, 1987, *Cara Belajar Siswa aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Bandung
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta
- Sugiyono, 2009 *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* : CV Alfabeta Bandung
- Sukriadi, 2009, *Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Pendekatan (SPPKB) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Pada Bidang Studi Ekonomi Kelas X SMA NW Wanasaba Tahun 2009/2010*
- Syaful, Bahri Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, : Usaha Nasional Surabaya
- Zainal Aqib, dkk, 2008, *PenelitianTindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, : CV Yrama Widya Bandung